

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 25 oktober 2017
Vol. 3 (2), 2017	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 15 November 2017
DOI:-		Disetujui : 10 Desember 2017

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

Pembelajaran Holistik—Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin Tasikmalaya

Yuli Salis Hijriyani
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: yulisalis34@gmail.com

Imam Machali
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: imam.machali@uin-suka.ac.id

Abstract

This article is aimed to figure out the integrative holistic learning process of early childhood which consist of implementation of child health service program, education, child welfare protection, nad child care. The implementation of learning is analyzed by cashflow quadrant approach to see how far the achievement from institute of education for early childhood. This kind of research is qualitative and implemented in RA Al Muttaqin Tasikmalaya. The process of collecting data is using observation, interview and documentation. The data are analyzed using Matthew B Millers Interactive Analyzed Model. The result of this research shows that there is huge support from the organizers of RA Al Muttaqin and aslo some parties who cooperate well toward the institution. The conclusion of this research is the integrative holistic learning process will run well when the management of financial in the institution will reach the goal since those factors will bring related to the smoothness of partnering with several parties outside the institution that makes the implementation of services-holistic programs integratif well.

Keywords: Instruction, Holictic-Integrative, pre-school, Cashflow Quadrant

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran holistik-integratif anak usia dini yang terdiri dari implementasi program layanan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan, kesejahteraan anak, dan pengasuhan pada anak. Penyelenggaraan pembelajaran tersebut dianalisis dengan pendekatan *cashflow quadrant* untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang didapatkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dilaksanakan di RA Al Muttaqin

Tasikmalaya. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis Interaktif *Matthew B. Miller*. Hasil penelitian tentang pembelajaran holistik – integratif dengan menggunakan pendekatan *cashflow quadrant* menunjukkan bahwa adanya dukungan yang sangat besar dari penyelenggara RA Al Muttaqin dan juga beberapa pihak yang telah melakukan kerja sama yang baik dengan lembaga. Simpulan penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran holistik integratif akan berjalan lancar ketika pengelolaan sumber daya keuangan di sekolah terlaksana dengan baik dan jelas. Karena faktor keuangan di sekolah sangat berkaitan erat dengan kelancaran bermitra dengan beberapa pihak diluar lembaga yang menjadikan terselenggaranya layanan-layanan program holistik integratif dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Holistik-Integratif, Anak Usia Dini, Cashflow Quadrant

Pendahuluan

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di sekolah anak usia dini, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran, pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku dan selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran pada hakikatnya menempati posisi/kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pendidikan dan sangat menjadi penentu terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan posisi yang penting itu, maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan atau dasar yang kokoh dan kuat. Landasan-landasan tersebut pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran (Patmonodewo, 2000:38).

Sementara itu, Negara Indonesia memiliki banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini namun pelaksanaan PAUD di Indonesia masih rendah dan hanya menjangkau sebagian kecil di masyarakat. Data tahun 2000 menjelaskan bahwa banyak anak usia 0-6 tahun memperoleh layanan perawatan dan pendidikan yang rendah. Pada tahun 2001, dari 26,2 juta anak usia dini baru sekitar 4,5 juta anak (17%) memperoleh layanan pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi layanan bina keluarga balita (9,5%), layanan TK (6,1%), layanan RA (1,5%), layanan penitipan anak (1%) dan layanan Kelompok bermain (0,24%). Data Bappenas tahun 2001 mengungkapkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 0-6 tahun baru sekitar 7,3 juta anak yang telah memperoleh layanan perawatan dan pendidikan anak usia dini melalui berbagai program, sedangkan sekitar 18,8 juta anak belum memperoleh layanan PAUD. Kemudian terdapat sekitar 10,2 juta untuk kelompok anak dengan rentang usia 4-6 tahun belum terlayani oleh program pendidikan pra- sekolah (Napitulu, 2002:32).

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain dan ketika anak sedang bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak, melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang memberikan kepuasan baginya (Montolalu dkk, 2010: 1.2). Kegiatan pembelajaran

berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan kelak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak (latif dkk, 2013:80). Menyoroti hal tersebut, bahwa sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting bagi terlaksananya kegiatan belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu memberikan sebuah inovasi dalam pendidikan. Seperti; tersedianya lahan dan gedung yang memadai dan kondusif bagi anak-anak, tersedianya penjagaan keamanan bagi lingkungan sekolah, dan memberikan pelayanan yang terbaik dalam layanan pembelajaran secara holistik integratif.

Artikel ini berusaha mengungkap proses dan keberhasilan pembelajaran holistik-integratif dengan pendekatan *Cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin. Lebih lanjut artikel ini mengungkap sejauhmana pentingnya pendekatan *Cashflow Quadrant* dalam mendukung proses pembelajaran holistik-integratif dengan banyaknya program-program layanan yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Pendekatan *Cashflow Quadrant* ini merupakan bagian dari peran sumber daya sekolah untuk mencapai berbagai tujuan sekolah sehingga kepentingan lembaga bisa terpenuhi dengan sangat baik, karena optimalisasi sumber daya sekolah sangat perlu direalisasikan guna menjaga kualitas penyelenggara pendidikan anak usia dini.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dilaksanakan di RA Al Muttaqin Tasikmalaya. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis Interaktif *Matthew B. Miller*.

Pembelajaran Holistik Integratif

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan anak didik atau juga antar kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu (Nasution,1989:102). Sangat berkaitan erat dengan pendidikan anak usia dini yang mempunyai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Martuti, 2011:46). Pembelajaran holistik-integratif hakikatnya adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus juga makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh, kooperatif, kompetensi, dan individualistik. Suatu proses yang berupaya untuk mengintegrasikan manusia sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial, mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani, bahasa, sosial, motorik dan seni yang bersifat tumbuh kembang anak yang harus diberikan sejak dini.

Pembelajaran holistik-integratif menurut John Dewey adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Sedangkan menurut Rakajoni, Pembelajaran holistik-integratif merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan

otentik. Kemudian menurut Subroto, pembelajaran holistik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasa lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi dan beragam pengalaman belajar anak didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna (Tim Penukus PGMI, 2009:6).

Upaya untuk melibatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran merupakan bagian dari pada pembelajaran konstektual. Pendekatan konstektual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata anak. Anak didorong untuk menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sagala, 2010:87). Pembelajaran holistik-integratif berasumsi bahwa pikiran secara alami (naluriah) senantiasa mencari arti setiap hal dalam konteksnya, yaitu lingkungan tempat ia berada. Sejalan dengan hal ini, *Karweit* menuturkan bahwa dalam pembelajaran holistik-integratif, pembelajaran didesain agar anak dapat memecahkan persoalan melalui kegiatan yang merefleksikan kejadian sebenarnya dalam kehidupan (Suyanto, 2015:151).

Suyanto menyatakan bahwa pembelajaran holistik-integratif harus menggunakan multi konteks, artinya setiap pembelajaran holistik-integratif tentunya memiliki berbagai setting, baik tempat, persoalan, maupun kecakapannya. Konteks tersebut sangat variatif, seperti; perkebunan, perkotaan, pertanian, perikanan, pegunungan, dsb. Masa anak-anak merupakan wahana pendidikan yang amat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak untuk proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran pada masa tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Tentunya keberhasilan itu tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Wahyudin dan Agustin, 2011:6).

Esensi Pengembangan Pembelajaran Holistik Integratif meliputi aspek perkembangan fisik, non-fisik agar anak berkembang dengan sehat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur meliputi kesehatan, pemenuhan gizi, psiko-sosial, dan mental. Terselenggaranya pelayanan pengembangan anak usia dini secara menyeluruh dan terpadu melalui pengintegrasian layanan (Pos PAUD-Posyandu-BKB) di tingkat desa/kel. untuk memenuhi kebutuhan esensial anak menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran holistik integratif masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak itu tinggal. Selanjutnya perlu ada strategi desiminasi gagasan yang dilaksanakan untuk menciptakan Pendidikan anak usia dini yang holistik-integratif untuk bisa menyelenggarakan proses pembelajaran menyeluruh dan terpadu (Ulfah, 2015: 226–228).

Tingginya komitmen Pemerintah dalam memenuhi nota kesepakatan yang telah disepakati dengan lembaga pendidikan anak usia dini dari sisi penyediaan dana atau kebijakan-kebijakan lainnya diharapkan membuat program PAUD bisa berjalan sesuai harapan. Program pendidikan, kesehatan, gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak

usia dini bisa terfasilitasi di program PAUD (Depdiknas, 2004: 5). Strategi pelaksanaan yang telah diuraikan diatas merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh lembaga. Kemudian lebih lanjut dalam pelaksanaannya adalah guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti dokter, ahli psikologi anak, dan ahli pendidikan anak. Sifat kegiatan belajar pendidikan anak usia dini adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan, keamanan, mandiri, sopan santun, berani, tanggung jawab, dan pengendalian diri (Hujjati, 2003: 63).

Aktivitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang meliputi orientasi pada perkembangan anak didik, kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau seraya belajar seraya bermain, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, dan pembelajaran bersifat demokratis. Pengembangan pembelajaran tersebut merupakan suatu prinsip yang harus diperhatikan dalam mencapai kesuksesan dalam penyelenggaraan PAUD yang holistik integratif. Adapun prinsip-prinsip pendidikan anak usia holistik integratif dapat dilakukan dengan pengelolaan yang baik, maka layanan pendidikan anak usia dini holistik integratif dapat memberikan layanan terbaiknya, diantaranya adalah:

1. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan PAUD dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lakukan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait.

2. Layanan kesehatan, Gizi dan Perawatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di satuan PAUD menjadi bagian dari kurikulum tingkat satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti; penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dicatat dalam KMS secara berkala setiap bulan, pembiasaan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan secara berkala (disesuaikan dengan kemampuan lembaga), pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pengenalan makan gizi seimbang dengan melibatkan orang tua dalam menyiapkan bekal untuk anak sehari-hari, memantau asupan makanan yang dibawa anak setiap harinya termasuk jajanan yang dikonsumsi anak selama ada di satuan PAUD. Memberi fasilitas kepada tenaga medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut

3. Layanan Pengasuhan

Pengasuhan pada satuan pendidikan anak usia dini holistik integratif dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program parenting. Program parenting adalah seni yang sulit bagi kebanyakan orang tua dalam rentang masa kehidupan tertentu. Orang tua pun sering kali menanyakan cara paling baik untuk berinteraksi dengan anak-anak. Ketika mengingatkan urgensi peran keluarga dalam mendidik anak, Ibnu Qayim mengatakan bahwa kerusakan anak sebagian besar dipicu oleh orang tua, yakni

ketidakpedulian mereka. Mereka tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunah-sunah agama kepada anak-anak, mereka menelantarkan anak-anak sejak masih kecil.

Satuan PAUD memfasilitasi komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung atau laporan buku penghubung merupakan alat komunikasi antara guru dan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta informasi lain berhubungan dengan kegiatan anak di rumah dan di lembaga pendidikan. Buku laporan perkembangan anak merupakan hasil catatan pengamatan perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini holistik integratif dalam kurun waktu tertentu, yang dapat disampaikan setiap semester.

4. Layanan Perlindungan

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari misi lembaga, artinya semua anak yang ada di satuan pendidikan anak usia dini harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain: memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan. Kemudian memastikan tidak ada anak yang terkena bully atau kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar lembaga pendidikan anak usia dini. Memberi pengenalan dan pemahaman kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapatkan perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan. Lingkungan yang terpenting adalah semua area lembaga pendidikan anak usia dini holistik integratif berada dalam jangkauan pengawasan guru

5. Layanan kesejahteraan

Layanan kesejahteraan diartikan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini holistik integratif memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Untuk melaksanakan layanan kesejahteraan bagi anak, satuan pendidikan anak usia dini holistik integratif melakukan hal-hal berikut: membantu keluarga yang anaknya belum memiliki akta kelahiran dengan cara melaporkan ke kelurahan untuk diproses pembuatan akte kelahirannya, menyisihkan dana bantuan operasional dan dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana berbahan baku lokal. Penyiapan makanan tambahan dilakukan dengan cara melibatkan orang tua, membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima jaminan kesehatan. Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian dan kemandirian anak (Depdiknas, 2013: 18–80).

Kebutuhan masyarakat dan keluarga yang terus berubah dan penelitian terbaru menyebabkan perubahan dalam pendidikan anak usia dini. Dalam pelayanan kemasyarakatan bidang pendidikan dan pembelajaran holistik-integratif dibutuhkan pelayanan intervensi anak usia dini, artinya sejak awal lembaga sekolah harus melakukan sosialisasi dan pemahaman bahwa anak harus dididik secara integratif di sekolah, rumah dan masyarakat. Orang tua harus memiliki peran dalam mendidik anak, dengan demikian juga harus dibekali pengetahuan dan keterampilan mendidik anak (Latif dkk, 2014: 46).

Pengembangan anak usia dini secara menyeluruh (holistik) mencakup kesehatan dasar, gizi, dan pengembangan emosi serta intelektual anak perlu dilakukan secara baik karena amat menentukan perjalanan hidupnya di kemudian hari. Anak membutuhkan stimulasi holistik (menyeluruh) yang meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan dan gizi, dan psikososial. Beberapa ciri dari pendidikan anak usia dini yang holistik meliputi memberikan pelayanan yang komprehensif meliputi stimulasi bagi bayi, pendidikan orangtua dan pendidikan secara dini yang dilakukan di rumah dan di pusat-pusat pelayanan dan pendidikan kesehatan dan gizi, penyediaan sanitasi yang baik dan sehat, perlindungan hukum terhadap perlakuan salah terhadap anak termasuk eksploitasi dan kekerasan (Sujiono, 2009: 89)

Sumber daya sekolah dalam pendekatan *Cashflow Quadrant*

Cashflow Quadrant suatu pendekatan yang dimodifikasi dari teorinya Robert T Kiyosaki yang dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana sumber daya keuangan sekolah yang didapatkan. Adapun gambaran diagram pemetaan *Cashflow Quadrant* di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

Gambar 1 : Diagram Pemetaan *Cashflow Quadrant*



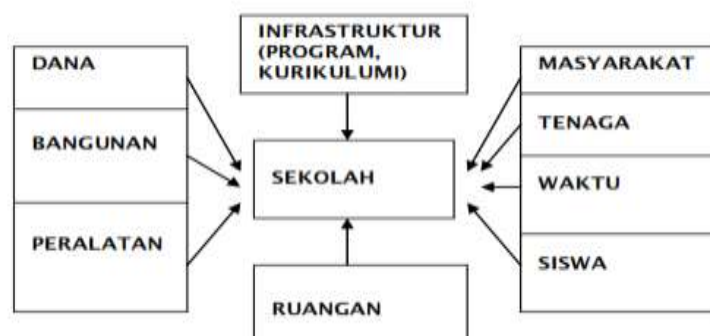
Keterangan Pendekatan *Cashflow Quadrant* pada lembaga pendidikan :

- E = *Employed* (pegawai)/ *Student donation*
- S = *Self-employed* (pekerja lepas)/ *Government donation*
- B = *business owner* (pemilik usaha)/Usaha Lembaga
- I = Investor (penanam modal)/Investor

Employed (E) bentuk modifikasinya yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan yaitu dengan menggunakan Sd (*Student donation*) yang sepadan dengan posisi *Employed* (E). Di kuadran selanjutnya ada *self employed* (S) yang sepadan dengan Gd (*Government donation*) yaitu bantuan dari pemerintah. Di kuadran kanan atas terdapat *Bussiness* (B) yaitu usaha yang didirikan oleh lembaga. selain itu investor berada pada kuadran kanan bawah yaitu kuadran (I) (Kiyosaki, 2015: 14). Pengelola dan penyelenggara lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan atau pendidikan yang hanya menggantungkan pendapatan dari sumbangan atau uang sumbangan (SPP) siswa saja berada di kuadran (E). Lembaga Pendidikan yang mampu memasarkan barang-barang hasil atau produk lembaga, membuka toko, foto copy, kantin, koperasi dan lain-lain di sekolah untuk keperluan lembaga berada di kuadran (S).

Lembaga pendidikan atau yayasan pengelola pendidikan juga dapat mendirikan suatu perseroan terbatas yang membuka usaha di bidang tertentu, menunjuk direksi serta mempekerjakan orang lain untuk mendapatkan keuntungan guna keperluan lembaga, berada di kuadran (B). Yayasan juga dapat melakukan investasi dengan membeli saham, reksadana, obligasi, dan surat berharga lainnya berada di kuadran (I) (Machali dan Hidayat, 2016: 225). Dari penjelasan diatas merupakan salah satu faktor kepentingan lembaga untuk bisa memperhatikan sumber daya sekolahnya, terlebih pada sumber daya keuangan. Tentunya, lembaga pendidikan harus mempunyai sumber dana aktif sebagai penyedia dan landasan proses keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya sekolah dapat dikelompokkan menjadi (a) sumber daya bukan manusia, yang meliputi program sekolah, kurikulum, (b) sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua, siswa dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah, (c) sumber daya fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga edukatif (APE), waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah dan sumber daya keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah atau masyarakat. Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2011:67 – 84).

Gambar 2 : sumber daya sekolah menurut tim MBS kota Bandung



Berdasarkan rujukan di atas, maka sumber daya di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

1. Sumber daya bukan manusia yang meliputi program sekolah dan kurikulum

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik di sekolah jika didukung oleh adanya program, baik di tingkat kelas, sekolah maupun tingkat gugus. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dikelola dengan baik yang tersusun dalam sebuah program sekolah. Proses penyusunan program ini merupakan proses yang terdiri atas kegiatan – kegiatan untuk mencapai tujuan. Program adalah suatu kegiatan dalam membuat atau membentuk pengelolaan sekolah secara mandiri berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan atau analisis. Dalam menyusun program peran serta sumber daya manusia yang ada perlu dilibatkan beberapa pihak.

2. Sumber daya manusia di sekolah

Sumber daya manusia termasuk dalam pengeluaran investasi yang meliputi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Pengembangan tersebut

dapat berbentuk dalam pelatihan maupun tugas belajar. Menurut studi Abas Ghozali, dkk tentang analisis biaya pendidikan dasar dan menengah bahwa biaya pengembangan sumber daya manusia meliputi pemberian pelatihan dan tugas belajar bagi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PNS, guru tetap yayasan, guru honorer, guru diperbantukan (Dpk), staf tata usaha, pesuruh sekolah, satpam, tenaga laboratorium/bengkel, pegawai perpustakaan, dan pengurus komite sekolah.

Mutu pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta tata kerja para pelaksanaannya yaitu kepala sekolah, guru dan staf. Pembinaan terhadap tenaga kependidikan atau guru perlu dilaksanakan karena adanya program dan kurikulum sekolah yang selalu harus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dalam kerangka dimaksudkan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan tenaga kependidikan dan atas dasar tersebut para tenaga kependidikan menjadi lebih produktif (Suyadi dan Ulfah, 2015: 162–165).

Usaha mengembangkan atau meningkatkan kemampuan karyawan, biasanya dilakukan latihan-latihan tertentu sesuai dengan arah kemampuan yang telah dimiliki atau searah dengan bidang kerja dari masing-masing karyawan yang bersangkutan. Sasaran utama sebagian besar dari program-program pengembangan ialah meningkatkan prestasi individu dan organisasi dan mempersiapkan karyawan-karyawan pilihan untuk mengaku pekerjaan atau jabatan yang lebih tinggi atau dalam menjalankan pekerjaannya lebih profesional.

Strategi yang dijelaskan diatas menjadi harapan akan mewujudkan peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola pembelajaran holistik-integratif yang dimiliki. Dengan melakukan pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan terus menerus agar personil yang ada dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.

3. Sumber daya fisik yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga edukatif, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah.
4. Sumber daya keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat. Sumber daya keuangan disebut dengan dana pendidikan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana klasifikasi Prof. Dr.Dedi Supriadi tentang pendanaan pendidikan di sekolah berasal dari tiga sumber, yakni pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Kemudian dari sumber pendanaan pendidikan dapat di lakukan pengamatannya melalui beberapa pendekatan, salah satu diantaranya melakukan dengan pendekatan Cashflow Quadrant yang untuk lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan RA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya

RA Al Muttaqin adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan yayasan Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. Secara geografis RA Al Muttaqin terletak di Jalan Sutisna Senjaya No. 233 Kecamatan Tawang Kelurahan Cikalang Kota Tasikmalaya 46114 Jawa Barat.RA Al Muttaqin Tasikmalaya yang berada di tengah kota dirasa sangat tepat untuk memberikan pendidikan sejak dini pada semua aspek perkembangan peserta didik. Lingkungan RA Al Muttaqin Tasikmalaya di

setting dengan alat-alat permainan yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar di RA tersebut.

Kelahiran Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya melalui sebuah rentang dialektika yang cukup panjang. Berawal dari pemikiran pentingnya memiliki sumber daya manusia (SDM) sebagai asset umat dan bangsa masa depan, dibutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas diarahkan kepada suatu system yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, dan akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan, memberdayakan dan memberadabkan kehidupan bangsa, sehingga terlahir SDM Unggulan (Heryani:2017)

Satuan pendidikan di bawah naungan LPI Al-Muttaqin khususnya SD,SMP dan SMA memiliki karakter khusus yakni melakukan pola KBM "Fullday School". Yakni proses pendidikan sepanjang hari. Sistem diharapkan dapat memberikan pengajaran dan pendidikan yang lebih komprehensif kepada para peserta didik. Dalam perkembangannya, seiring dengan jumlah peminat masuk SMP dan SMA banyak berasal dari luar kota, maka sejak tahun 2007 didirikan pula rintisan pendirian Pesantren Al-Muttaqin dengan mendapat nomor statistik pesantren (NSPP) No. 500032780226 dari Depag Kota Tasikmalaya. Raudhatul Athfal Al-Muttaqin merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam rangka turut serta untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, cerdas, aktif kreatif dan inovatif dengan landasan iman dan taqwa. RA-PG Al-Muttaqin berdiri sejak tahun 1988 dengan izin operasional dari Depag No. 01/10/23-08/08 dan mendapatkan nilai akreditasi 94,68 dengan predikat A pada tahun 2007.

Proses Pembelajaran Holistik-Integratif dengan pendekatan *cashflow quadrant* di lembaga pendidikan RA Al Muttaqin Tasikmalaya

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan baik berupa fakta-fakta dan informasi, kecendrungan-kecendrungan, fenomena-fenomena maupun interpretasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, telah diperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut merupakan fakta atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran holistik integratif dalam pendekatan *cashflow quadrant* di RA Al Muttaqin menunjukkan bahwa dengan adanya sumber dana dari berbagai pihak seperti sumbangan pembinaan pendidikan, sumbangan pemerintah, bisnis atau usaha lembaga pendidikan dan investasi merupakan bagian terpenting yang dapat memberikan keberhasilan dalam proses pembelajaran holistik-integratif. Apabila ditinjau kembali pada prinsip pembelajaran holistik integratif anak usia dini bahwa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan sumber-sumber belajar agar dapat memperkaya pengalaman anak didik.

Disamping itu juga hendaknya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun rencana tahunan, rencana semesteran dan harian. Adapun bimbingan di pendidikan anak usia dini ditekankan pada pencegahan di samping penyelesaian kasus anak didik yang bermasalah dan mengetahui secara dini kelainan anak sepanjang hal tersebut bisa ditangani. Dalam pelayanan bidang pendidikan dan pembelajaran holistik- integratif dibutuhkan pelayanan intervensi anak usia dini, artinya sejak awal RA Al Muttaqin melakukan sosialisasi dan pemahaman bahwa anak harus dididik secara integratif di sekolah, rumah dan masyarakat. Orang tua harus memiliki peran dalam mendidik anak, dengan demikian juga harus dibekali pengetahuan dan keterampilan mendidik anak. Hasil penelitiannya bahwa menggambarkan kegiatan

pembelajaran holistik-integratif berupa beberapa layanan-layanan yang diberikan oleh RA Al Muttaqin diantaranya adalah:

1. Layanan pendidikan di lembaga RA Al Muttaqin

Layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh RA Al Muttaqin memiliki prinsip pembelajaran anak usia dini dengan karakteristik belajar sambil bermain, dan kegiatan yang berpusat pada anak. Aktivitas pendidikan menekankan pada pembelajaran yang bersifat holistik, misalnya dalam strategi pemecahan masalah, dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan memenuhi kualifikasi bagi pendidikan anak usia dini maka dalam strategi pemecahan masalah disini semua pendidik berupaya memberikan berbagai alternatif kegiatan untuk merangsang perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak RA Al Muttaqin. Elaborasi keterampilan dan teknik bertanya menjadi situasi akademik harus sering dihadirkan melalui suatu unit atau tema.

2. Layanan kesehatan, gizi dan perawatan di lembaga RA Al Muttaqin

Layanan kesehatan gizi dan perawatan memiliki peran penting dalam kesehatan anak. Status kesehatan anak diawasi dan dilaporkan kepada orang tua anak, dan prosedur perbaikan dan pencegahan dilaksanakan dengan kerja sama mereka. Layanan ini juga berusaha mengarahkan anak dan orang tuanya kepada sistem kesehatan mental dan fisik yang telah ada seperti pusat kesehatan masyarakat. Dalam hal ini orang tua akan sangat terbantu untuk mengetahui berbagai macam persoalan terkait kesehatan anak, dengan adanya layanan kesehatan yang telah tersedia di lembaga RA Al Muttaqin.

3. Layanan pengasuhan di lembaga RA Al Muttaqin

Program layanan pengasuhan anak akan membantu bahwa asuhan anak yang baik oleh sekeluarga lebih dari sekedar mengasuh bayi. Pengasuhan anak berorientasi pada pengasuhan anak yang berkembang pesat. Kemudian yang menjadi landasan adanya layanan pengasuhan di RA Al Muttaqin karena ada beberapa penelitian terbaru mengungkapkan bahwa pengasuhan dan pendidikan anak usia dini berkualitas memiliki pengaruh yang berlangsung seumur hidup. Beranjak dari penelitian tersebut pihak sekolah RA Al Muttaqin membuka layanan pengasuhan, layanan tersebut juga memberikan kegiatan seperti program parenting kepada orang tua dan juga membuka konsultasi orang tua di sekolah berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Layanan perlindungan di lembaga RA Al Muttaqin

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Beberapa langkah yang dilakukan oleh RA Al Muttaqin dalam layanan perlindungan diantaranya adalah : pertama, semua pendidik dan tenaga kependidikan dan staff keamanan sekolah memastikan bahwa lingkungan, alat dan bahan main yang digunakan dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan. Memastikan bahwa tidak ada anak yang terkena bully atau ucapan kasar atau kotor oleh teman, guru, atau orang dewasa yang berada di lingkungan sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al Muttaqin memiliki program pembelajaran demonstrasi seperti memeragakan pelajaran pertolongan bagi diri sendiri

dan teman sekitar apabila ada perlakuan tidak nyaman yang dilakukan satu bulan sekali. Guna memberika edukasi pada anak terkait perlindungan bagi dirinya sendiri.

5. Layanan Kesejahteraan RA Al Muttaqin

Layanan kesejahteraan diartikan bahwa lembaga pendidikan RA Al Muttaqin sangat mengutamakan setiap anak yang berada di RA Al Muttaqin, seperti kebutuhan fisik, kebutuhan rohani, dan kepastian identitas. Dalam mempersiapkan lingkungan yang mendukung perkembangan anak – anak yang optimal. Pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sangat teratur dan terkoordinasi dengan baik, tentunya dalam pengelolaan anak didik pun dilakukan dengan hal yang sama. Anak didik di RA Al Muttaqin menjadi tanggung jawab bersama pendidik dan tenaga kependidikan untuk bisa mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di RA Al Muttaqin. Layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual. Pengelolaan anak didik yang demikian merupakan usaha bimbingan yang dimulai dari anak didik masuk hingga mereka lulus.

RA Al Muttaqin merupakan salah satu lembaga favorit yang terdapat di kota Tasikmalaya. Kesuksesannya dalam mengelola lembaga pendidikan menjadikan RA yang mempunyai banyak siswa dan prestasi membanggakan. Dalam berbagai aspek tidak hanya dari segi prestasi dan siswa yang banyak, lembaga RA Al Muttaqin mampu menyediakan beragam fasilitas pembelajaran yang menunjang dalam keberhasilan anak dalam proses kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, lembaga tersebut bisa dikatakan lembaga yang besar dan hasil data penelitian menunjukkan bahwa lembaga RA Al Muttaqin memiliki pengelolaan sumber keuangan yang baik dan transparansi.

Ada beberapa sumber keuangan yang dimiliki oleh RA Al Muttaqin diantaranya adalah pertama, sumber keuangan yang dimiliki dari sumbangan pembinaan pendidikan anak – anak RA (SPP bulanan), kedua, sumber keuangan dari pemerintah yang disebut dengan Bantuan Operasional Pendidikan, ketiga sumber keuangan dari usaha lembaga sekolah, usaha lembaga sekolah ini merupakan usaha yang dimiliki oleh RA Al Muttaqin demi mewujudkan lembaga yang akan mandiri secara finansial, lalu sumber keuangan yang keempat adalah dari investasi, investasi yang dilakukan disini merupakan bagian dari hasil jerih payah lembaga yang memiliki luas dan gedung yang cukup besar, sehingga ada inisiatif untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar lembaga untuk menyewakan tanah yang berada di luar gedung sekolah. Sumber daya keuangan tersebut yang menjadi kekuatan lembaga RA Al Muttaqin dalam rangka melancarkan proses pembelajaran holistik – integratif di RA Al Muttaqin. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengoptimalisasi sumber daya sekolah dengan menggunakan pendekatan cashflow quadrant di lembaga RA Al Muttaqin.

Hasil Pembelajaran Holistik Integratif dengan Pendekatan *Cashflow Quadrant* di RA Al Muttaqin

Pembelajaran holistik-integratif membutuhkan beberapa aspek penting, misalnya sistem manajemen, sumber dana, legitimasi yuridis formal pemerintah (*rule of law*), pendekatan sistem pelatihan, jasa informasi dan keuangan, sistem evaluasi, pembagian tugas dan target, relasi sistem manajemen ini membutuhkan kepekaan untuk mencapai tujuan melalui pengawasan bersama, skala prioritas, rencana dan pemeriksaan keuangan. Pengawasan bersama dapat menjadi satu dari sebagian besar sistem untuk pengintegrasian, perubahan pelayanan dan meningkatkan bersama perlu

dilakukan secara terus menerus untuk menggabungkan dari satu atau banyak agen, siapa yang memberi identitas mereka untuk sebuah identitas baru anak didik sebagai masa depan perubahan (Morisson, 2012: 392–398).

Keadaan setiap anak didik membutuhkan sarana utama dari sebuah pelayanan integratif, maka dibutuhkan pusat pelayanan sebagai tindakan dari sebuah pusat pelayanan untuk masyarakat secara bersama-sama dengan batas pelayanan tertentu, pada umumnya dibawah satu atap pelaksanaan kerja di dalam sistem kerja sekolah sebagai jalan untuk menghasilkan dukungan integrasi berbagai komponen masyarakat, demi pelayanan pembelajaran holistik-integratif di RA Al Muttaqin untuk anak didik dan keluarga. Upaya peran optimalisasi sumber daya sekolah yang telah dilakukan lembaga tersebut guna untuk mencapai pembelajaran holistik -integratif bisa terrealisasi dengan baik. Pencapaian keberhasilan yang telah di dapatkan oleh lembaga tersebut diantaranya adalah:

1. Adanya kelancaran bermitra dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pembelajaran holistik integratif.

Lembaga RA Al Muttaqin memiliki kesiapan dari segi fisik dan non fisik. Fisik adalah dari kesiapan gedung yang telah dimiliki seperti lingkungan yang aman dan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak selama berada di sekolah RA Al Muttaqin, dan semua itu sudah tertata dan disediakan dengan kesiapan yang matang oleh pihak lembaga. Kebutuhan dari segi non fisik adalah bentuk kurikulum dan program layanan yang siap untuk memajukan potensi anak usia dini melalui pembelajaran secara menyeluruh dan terintegrasi. Integrasi di lembaga RA Al Muttaqin merupakan kesiapan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang melibatkan dari pihak luar sekolah, seperti pihak tenaga ahli medis, psikolog anak, dan juga beberapa pihak lain yang terkait berperan penting dalam melancarkan proses pembelajaran anak usia dini holistik-integratif di RA AL Muttaqin.

Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan suatu layanan pendidikan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dari lahir sampai dengan 6 tahun. Layanan pendidikan bagi anak usia dini sangat penting untuk menyesuaikan berbagai kegiatan dalam beberapa layanan pembelajaran holistik integratif karena harus mempunyai kerjasama langsung dengan pihak-pihak terkait. Tentunya dengan beragam layanan yang tersedia membutuhkan materi yang cukup besar untuk merealisasikan semua layanan yang ada. Tetapi keuangan bukan menjadi suatu hambatan dalam proses pelaksanaan lima layanan yang telah terealisasi, karena sumber keuangan di lembaga RA Al Muttaqin hampir mencapai kemandirian secara finansial. Karena dengan adanya usaha lembaga sekolah yang dapat membantu kelancaran sumber keuangan lembaga di RA Al Muttaqin sehingga lembaga tersebut tidak menggantungkan sepenuhnya sumber keuangan pada sumbangan-sumbangan pembinaan pendidikan maupun sumbangan pemerintah, melainkan keberhasilannya mengelola usaha lembaga.

2. Kebutuhan esensial anak-anak didik terpenuhi secara optimal.

Tujuan pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini yang dilakukan secara holistik integratif sebagai upaya memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Selain itu, pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini dilakukan dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan. Pembelajaran

holistik integratif pada hakekatnya ditujukan agar kebutuhan yang paling dasar dari seorang anak dapat dipenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak dapat mengalami tumbuh kembang secara optimal.

Konsep pembelajaran holistik integratif dibangun melalui proses pembelajaran yang didukung oleh beberapa layanan yang telah diberikan di RA Al Muttaqin. Semua itu untuk membangun pengertian yang mendalam pada anak, agar dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan membuat anak menggunakan kemampuannya sebagaimana berikut ini; adanya attending atau perhatian, mendengar, mengamati, mengingat dan menceritakan kembali. Kegiatan tersebut sangatlah berguna bagi perkembangan secara kognitif anak usia dini. Kemudian untuk pembelajaran, materi yang disampaikan oleh para pendidik RA Al Muttaqin berasal dari suatu pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak. Karena bagaimanapun anak akan belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.

Anak dapat belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya serta minat dan ketekunan akan memotivasi belajar secara perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu. Anak juga belajar dari hal-hal yang sederhana sampai pada yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain. Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru selain mampu memilih media pembelajaran secara tepat adalah kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan pengembangan ini banyak terkait dengan proses pembuatan media yang dilakukan secara sistematis dari mulai tahap perancangan/desain, produksi media dan evaluasi. Serangkaian dari berbagai hal tersebut menjadikan kebutuhan esensial anak terpenuhi secara optimal di lembaga RA Al Muttaqin.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan dapat ditarik simpulan dalam penelitian ini bahwa dengan pendekatan *cashflow quadrant* di RA Al Muttaqin merupakan cara untuk terus berusaha meningkatkan kesiapan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran holistik-integratif. Beberapa layanan yang dimulai dari layanan pendidikan, layanan kesehatan ibu dan anak, layanan perlindungan anak, layanan kesejahteraan anak, dan layanan pengasuhan anak dilaksanakan oleh RA Al Muttaqin dalam rangka mencapai keberhasilan mengelola pembelajaran holistik-integratif.

Keberhasilan pembelajaran holistik-integratif dengan pendekatan *cashflow quadrant* yang telah dicapai oleh RA Al Muttaqin yaitu Adanya kelancaran bermitra dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pembelajaran holistik-integratif serta kebutuhan esensial anak-anak didik terpenuhi secara optimal, hal tersebut merupakan usaha kerja keras lembaga yang dapat memberikan pemahaman pada setiap peran dan tugas masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al Muttaqin. Pengelolaan kegiatan pembelajaran holistik integratif melalui analisis sumber daya sekolah dengan pendekatan *cashflow quadrant* tersebut menjadikan peluang besar untuk bekerja sama dengan beberapa pihak yang berada di luar sekolah RA Al Muttaqin. Diantaranya adalah peluang bermitra dengan para ahli kesehatan, para petugas kepegawaian dari suatu instansi yang dapat bekerja sama guna mewujudkan

keberhasilan layanan-layanan pembelajaran holistik-integratif secara optimal di RA Al-Muttaqin.

Daftar Pustaka

- Depdiknas Jateng, *Pedoman Pengembangan Pembelajaran (kurikulum dan Perangkat Bahan Ajar PAUD holistik Integratif)*, Semarang: Depdiknas Jateng, 2013.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak - Kanak dan Raudlatul Athfal*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Hujjati, muhammad baqir. *Pendidikan Anak dalam Kandungan*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Kiyosaki, Robert T. (edit:Rina Buntaran), *The Cashflow Quadrant: panduan ayah kaya menuju kebebasan finansial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Latif, mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013
- Latif, mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Machali, imam dan Ara Hidayat, *The Handbook Education Management:teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Montolalu, B.E.F. dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1 - 12*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010.
- Morisson, george s. *Dasar - Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Napitulu, *komitmen dan Strategi Pelayanan Pendidikan untuk semua*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, 2002.
- Patmonodewo, soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sagala, syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sujiono, yuliani nurani. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Indeks, 2009.

Suyanto, slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing 2015.

Tim Penukus PGMI, *Pembelajaran Tematik*, Surabaya: Lapis-PGMI, 2009.

Ulfah, fari *Manajemen PAUD: pengembangan jejaring mitra belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ulfah, maulidya dan suyadi. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2015.

Wahyudin, uyu dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2011.